

Edukasi Etika Batuk dan Bersin Yang Benar Pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung Batam

Larasuci Arini¹, Setiadi Syarli², Yulia Devi Putri³, Resi Novia⁴

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Sarjana Keperawatan Dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Mitra Bunda

⁴Ilmu Keperawatan, Diploma Tiga Keperawatan, Institut Kesehatan Mitra Bunda

¹larasuci.arini78@gmail.com, ²eetsyarli@gmail.com, ³yulia.devi90@gmail.com, ⁴renosivia@yahoo.com

Abstract

Tuberculosis, better known as pulmonary TB is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis, which can attack various people in the human body, especially the lungs. Based on data from the Ministry of Health in 2016 patients with pulmonary TB totaled 324,539 people. This disease is still one of the highest causes of death in Indonesia. Coughing and sneezing for people with pulmonary TB is a physiological response that needs to be considered so as not to infect others. Prevention efforts are being made so that this transmission does not spread, it is necessary to provide education with counseling methods to pulmonary TB patients with the aim that pulmonary TB patients pay attention to ethics when coughing and sneezing. The method used in community service this time is health counseling about cough etiquette and sneezing in patients. In this health education activity, 20 people with pulmonary TB were attended. the implementation of this activity at the Tanjung Buntung Puskesmas page on August 8, 2020 for 1 day. Prior to this health education, only 3 patients with pulmonary TB understood effective coughing and sneezing etiquette, this was because family members were always reminded and there were patients who had a child who was a nurse so that education on coughing and sneezing ethics could be carried out. while 17 other people did not know about coughing and sneezing etiquette due to lack of knowledge.

Keywords: Ethics, Cough, Sneezing, Tuberculosis

Abstrak

Tuberkulosis, lebih dikenal dengan TB Paru adalah suatu penyakit infeksi menular disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang bagian tubuh yakni paru – paru. Berdasarkan data dari Kemenkes tahun 2016 pasien penderita TB paru berjumlah 324.539 orang. Penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Batuk dan bersin bagi penderita TB Paru adalah respon fisiologis yang perlu diperhatikan agar tidak menularkan kepada orang lain. Upaya pencegahan yang dilakukan agar penularan ini tidak meluas, perlu di berikan edukasi dengan metode penyuluhan kepada penderita TB Paru dengan tujuan agar penderita TB Paru memperhatikan etika ketika batuk dan bersin. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah penyuluhan kesehatan tentang etika batuk dan bersin pada penderita. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini di hadir sebanyak 20 orang penderita Tb Paru. pelaksanaan kegiatan ini di halaman puskesmas tanjung buntung pada tanggal 08 Agustus 2020 selama 1 hari. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan ini, hanya 3 orang penderita TB Paru yang paham tentang etika batuk dan bersin yang efektif hal ini karena selalu diingatkan oleh anggota keluarganya dan ada penderita yang memiliki anak seorang

perawat sehingga edukasi etika batuk dan bersin dapat di lakukan. sementara 17 orang lain nya tidak mengetahui ada nya etika batuk dan bersin karena kurangnya pengetahuan.

Kata kunci: Etika, Batuk,Bersin, Tuberkulosis

© 2021 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Tuberkulosis, lebih dikenal dengan TB Paru adalah suatu penyakit infeksi menular disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai orang tubuh manusia khususnya paru – paru. Penyakit TB Paru ini apabila tidak di obati akan menimbulkan komplikasi yang berbahaya hingga kematian [1].

Organisasi kesehatan dunia, WHO memperkirakan ada 23.000 kasus MDR/RR di Indonesia. Pada tahun 2017 kasus TB yang tercatat di program ada sejumlah 442.000 kasus yang mana dari kasus tersebut diperkirakan ada 8.600-15.000 MDR/RR TB, (perkiraan 2,4% dari kasus baru dan 13% dari pasien TB yang diobati sebelumnya), tetapi cakupan yang diobati baru sekitar 27,36%.

Berdasarkan data dari Kemenkes tahun 2016 pasien penderita TB paru berjumlah 324.539 orang. Penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia.

Dalam ilmu epidemiologi, faktor yang dapat menimbulkan masalah kesehatan adalah faktor manusia, tempat dan waktu. faktor manusia adalah karakteristik dari individu yang mempengaruhi kemungkinan terhadap penyakit salah satunya yakni kebiasaan [5].

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap penyakit menular seperti TB Paru, menurut Depkes, 2010 ada sepuluh indikator yang meliputi tujuh indikator perilaku hidup bersih sehat dan tiga indikator gaya hidup sehat yang harus dipenuhi yakni: (1) membuka jendela pada pagi hari sampai sore hari agar rumah mendapat sinar matahari dan udara yang cukup; (2) menjemur kasur, bantal, dan guling secara teratur sekali seminggu; (3) kesesuaian luas lantai dengan jumlah hunian; (4) menjaga kebersihan diri, rumah, dan lingkungan sekitar rumah; (5) lantai diplester atau dipasang keramik; (6) bila batuk, bersin mulut ditutup; (7) tidak meludah di sembarang tempat tapi menggunakan tempat khusus; (8) istirahat cukup dan tidak tidur larut malam; (9) makan makanan bergizi seimbang; dan (10) hindari polusi udara dalam rumah seperti asap dapur dan asap rokok.

Batuk dan bersin bagi penderita TB Paru adalah respon fisiologis yang perlu diperhatikan agar tidak menularkan kepada orang lain. Upaya pencegahan

yang dilakukan agar penularan ini tidak meluas, perlu di berikan edukasi dengan metode penyuluhan kepada penderita TB Paru dengan tujuan agar penderita TB Paru memperhatikan etika ketika batuk dan bersin.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah penyuluhan kesehatan tentang etika batuk dan bersin pada penderita TB Paru. Dengan responden adalah masyarakat yang menderita TB Paru pada semua golongan usia dan di lakukan di Puskesmas Tanjung Buntung kota Batam.

3. Hasil dan Pembahasan

Puskesmas Tanjung Buntung beralamat di Tanjung buntung Kota Batam, Kepulauan Riau 29432. Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini di hadiri sebanyak 20 orang penderita Tb Paru. pelaksanaan kegiatan ini di halaman puskesmas tanjung buntung pada tanggal 08 Agustus 2020 selama 1 hari. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan ini, hanya 3 orang penderit TB Paru yang paham tentang etika batuk dan bersin yang efektif hal ini karena selalu diingatkan oleh anggota keluarganya dan ada penderita yang memiliki anak seorang perawat sehingga edukasi etika batuk dan bersin dapat di lakukan. sementara 17 orang lain nya tidak mengetahui ada nya etika batuk dan bersin karena kurangnya pengetahuan.

Adapun teknik Etika batuk dan bersin yang benar adalah (1) Tutup hidung dan mulut dengan menggunakan lengan dalam (2) Tutup hidung dan mulut menggunakan tisu (3) Jangan lupa membuang tisu ditempat sampah, (4) Cucilah tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun/ hansanitizer berbasis alcohol.(5) Gunakan masker terutama bila anda sedang berada dikeramaian atau bersama orang lain

Seiring dengan penelitian Fitri, 2017 yang menjelsakan bahwa ada 5 cara unuk menghindari penyebaran droplet saat batuk dan bersin. hal ini di anggap salah satu cara yang efektif untuk menghindari penyebaran droplet penderita TB paru kepada orang lain.

Setelah di berikan penyuluhan kesehatan tentang etika batuk dan bersin yang baik pada penderita Tb Paru tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1 kebiasaa menutup mulut

		Frequenc y	Percen t	Valid Percen t	Cumulativ e Percent
valid	Selalu	2	6,7	6,7	6,7
	Sering	14	73,3	73,3	0,0
	Kadang	4	20,0	20,0	26,7
	Kadang				
	Total	20	100,0	100,0	

Tabel 2 Etika Batuk

		Frequenc y	Percen t	Valid Percen t	Cumulativ e Percent
valid	Telapak tangan	2	6,7	6,7	6,7
	Punggun g tangan	18	93,3	93,3	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Tabel 3 Kebiasaa menutup mulut

		Frequenc y	Percen t	Valid Percen t	Cumulativ e Percent
valid	Selalu	1	6,7	6,7	6,7
	Sering	16	73,3	73,3	0,0
	Kadang	3	20,0	20,0	26,7
	Kadang				
	Total	15	100,0	100,0	



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat

4. Kesimpulan

berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan etika batuk dan bersin pada penderita Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Buntung Batam telah ada hasil peningkatan pengetahuan masyarakat penderita TB Paru tentang etika Batuk dan bersin yang baik. Untuk kelanjutan kegiataan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan peran serta keluarga, petugas kesehatan yang ada di wilayah kerja tanjung

buntung untuk terus memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan TP paru.



Gambar 2. Pemberian Penyuluhan

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada Tim pengabdian yang telah berkontribusi dan Rektor Institut Kesehatan Mitra Bunda yang memberi izin untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta Kepala Puskesmas Tanjung Buntung yang memberi memfasilitasi untuk pelaksanaan kegiatan ini

Daftar Rujukan

- [1] Publikasi Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia.2015.Jakarta:Indonesia.https://pusdatin.kemkes.go.id/
- [2] Data Dinas Povinsi kota batam tahun 2020
- [3] Data rekam medik Puskesmas tanjung buntung
- [4] Humaira. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pasien Tuberkulosis Paru dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis di Puskesmas Tangerang Selatan Tahun 2013. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan.
- [5] Irwan. 2017. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Yogyakarta : CV. Absolute Media
- [6] InfoDatin R.I. 2016. *Tuberkulosis (Temukan Obati Sampai Sembuh)*. Jakarta: PUSADATIN.
- [7] Irianto, K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Fitri,Lili Diana.Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru.2017.Jakarta:Indonesia
- [9] Nurarif, Amin Huda & Kusuma, Hardi. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC NOC Jilid 3. Jakarta:EGC
- [10] Irwan. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2016. 1–134